

**PENGUNAAN TEKNIK *PICTURE CUED STORYTELLING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* SISWA
KELAS XI-IPA DI MA MIFTAHUL ULUM BETTET
PAMEKASAN**

Fujiono¹, Khairuddin²

Universitas Madura¹

Universitas Madura²

Fujionoku@gmail.com¹

Khairuddin97a@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan speaking siswa kelas XI IPA-A pada semester genap, tahun pelajaran 2016/2017, dan siswa kelas XI IPA-B dan XI IPA-C pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan melalui penggunaan teknik *Picture Cued Storytelling*. Disamping itu, penelitian ini juga menggambarkan proses belajar mengajar tentang penggunaan teknik *picture cued storytelling* di kelas XI IPA MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Penelitian ini dilaksanakan didalam bentuk pre-riiset dan post tes pada siklus dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, seperti tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan melalui ceklis pengamatan, kuesioner, dan rubrik penilaian *speaking*.

Dari hasil pengamatan dan kuesioner dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mereka bisa menunjukkan minat dan sikap percaya diri mereka terhadap materi *speaking*.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan *speaking* siswa kelas XI IPA, hal ini dapat dilihat pada persentase kesuksesan dan nilai rata-rata pada setiap siklus. Pada tahap pre-riiset dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA A adalah 61,44 dengan persentase kesuksean 32%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA B adalah 63,6 dengan persentase kesuksean 36,66%, dan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA C adalah 66 dengan persentase kesuksean 43,75%. Pada tahap siklus 1 dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA A adalah 75,04 dengan persentase kesuksean 76%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA B adalah 76 dengan persentase kesuksean 76,66%, dan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA C adalah 70, 625 dengan persentase kesuksean 53, 125%. Pada tahap siklus 2 dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI IPA C adalah 76, 875 dengan persentase kesuksean 84, 375%.

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *picture cued storytelling* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Kata Kunci: Teknik *Picture Cued Storytelling*, Kamampuan *Speaking* Siswa.

Abstract

This research is a classroom action research which aims to find the improvement of students' speaking skill in class XI IPA-A in the even semester, academic year 2016/2017, and students of XI IPA-B and XI IPA-C in the odd semester of academic year 2017/2018 at MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan through the use of Picture Cued Storytelling technique. In addition, this study also describes the process of teaching and learning about the use of Picture Cued storytelling technique in the class of XI IPA at MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

This research is carried out in the form of pre-research and post test in the cycle by following class action research procedure, such as planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. Data from the results of this study were collected through observation checklist, questionnaire, and rubric of scoring speaking skill.

From the results of observations and questionnaires can be concluded that students followed the process of teaching and learning well. Moreover, they can show interest and their self-confidence toward speaking materials.

The results of this study also shows that there is an increase in speaking skills of students of class XI IPA, this can be seen in the percentage of success and the average score in each cycle. In the pre-research stage it is explained that the average score of students of class XI-IPA A is 61.44 with the percentage of success of 32%, while the average score of students of class XI-IPA B is 63.6 with the success percentage of 36.66 %, and the average score of students of grade XI-IPA C is 66 with a success percentage of 43.75%. In the first cycle stage, it is explained that the average score of students of class XI-IPA A is 75.04 with the percentage of success of 76%, while the average score of students of class XI-IPA B is 76 with the percentage of success of 76.66%, and the average value score of students class XI-IPA C is 70.625 with the success percentage of 53.125%. At the second cycle stage, it is explained that the average score of students of grade XI IPA C is 76.875 with a success percentage of 84.375%.

Based on the above data, the researcher concludes that the use of picture cued storytelling technique can improve speaking ability of XI-IPA students in MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Keywords: Picture Cued Storytelling Techniques, Student Speaking Skills.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi. Setiap orang harus dapat berkomunikasi atau berbicara secara baik, karena kemampuan berbicara memiliki peran penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional didalam masyarakat.

Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran

wajib mulai dari SMP. Hal ini berarti siswa lulusan SMA telah belajar bahasa Inggris selama enam tahun (Mistar, 2012: 22).

Menurut Akhyak & Indramawan (2013: 19) "Siswa Indonesia yang belajar bahasa Inggris diharapkan mampu berkomunikasi secara fasih dan

akurat berdasarkan pada konteks sosial”.

Untuk menguasai bahasa Inggris, siswa disarankan menguasai empat *skills*, diantaranya; kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tapi, hampir semua orang dari berbagai negara sudah menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional.

Menurut Ardianto (2014: 226), ketika peneliti memberikan tes oral kepada siswa, peneliti menemukan bahwa siswa SMAN 1 Malang, kelas XI-IPA 2, memiliki kemampuan *speaking* yang masih rendah. Rata-rata *speaking* mereka adalah 72,76. Skor ini tidak memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran bahasa Inggris. Setidaknya mereka harus mencapai kriteria ketuntasan minimum 78. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan ketika *speaking* didalam atau diluar kelas, seperti kesulitan didalam mendapatkan ide. Selain itu, mereka masih bingung menggunakan tatabahasa yang benar. Mereka sering menggunakan *present tense* untuk mengekspresikan kegiatan masa lalu mereka.

Disamping itu, mereka memiliki motivasi rendah sehingga menyebabkan mereka kurang aktif didalam pembelajaran bahasa Inggris. Mereka juga kurang memiliki sikap percaya diri untuk mempraktekkan *speaking* di depan kelas. Hal itu terjadi karena mereka tidak terbiasa berlatih *speaking* dengan teman mereka.

Masalah yang sama juga dihadapi oleh siswa kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, ketika peneliti melakukan pre-riset dengan mewawancarai guru bahasa Inggris, memberi siswa tes *speaking* dan kuesioner. Mereka merasa bahwa materi *speaking* itu sulit, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kosakata yang terbatas, pengucapan dan tatabahasa mereka kurang baik, sehingga mereka tidak percaya diri untuk mempraktekkan *speaking* mereka didepan kelas. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *speaking* siswa kelas XI-IPA masih rendah dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM bahasa Inggris untuk siswa kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

adalah 76 dan sebagian besar siswa mendapatkan skor di bawah 76.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti harus menemukan sebuah teknik yang bisa membuat mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan fasih dan akurat. Jadi, peneliti berasumsi bahwa salah satu teknik yang menarik dan mampu membuat siswa memiliki kemampuan *speaking* yang lebih bagus adalah "*Picture Cued Storytelling*". *Picture cued storytelling* diharapkan menarik dan menghibur siswa sehingga siswa memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka.

Menurut Brown (2004: 180), salah satu teknik yang paling umum untuk memunculkan produksi lisan adalah melalui *gambar* secara visual, foto, diagram, dan grafik. Kami telah melihat perangkat elisitasi ini untuk tugas-tugas intensif, tetapi pada tingkat ini kita menganggap gambar atau *serangkaian gambar* sebagai stimulus untuk sebuah cerita atau gambaran yang lebih panjang.

Berdasarkan situasi diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Penggunaan Teknik Picture*

Cued Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penggunaan teknik *picture cued storytelling* bisa meningkatkan kemampuan *speaking* siswa kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan (semester genap, tahun pelajaran 2016/2017 dan semester ganjil, tahun pelajaran 2017/2018).

METODE

Peneliti menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas untuk pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris siswa" (Latif, 2011: 145).

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti fokus terhadap Penggunaan Teknik Picture Cued Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa Kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas melibatkan siklus yang diulang, setiap siklus berisi tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *picture cued storytelling* untuk meningkatkan kemampuan *speaking*. Strategi tersebut kemudian dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran, dilengkapi dengan bahan ajar dan media pembelajaran, menyediakan penilaian atau instrumen pengumpulan data dan kriteria keberhasilan pembelajaran *speaking* siswa.

Merancang Strategi Pembelajaran

Berdasarkan data yang diambil dari pre-riset, peneliti harus merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah yang telah dipilih melalui kajian sumber pustaka atau diskusi dengan teman sejawat. Hasil dari kajian tersebut berupa teknik *Picture Cued Storytelling* disertai dengan strategi penerapannya, mereka yakin dengan

menggunakan teknik yang disertai dengan strategi penerapannya bisa membantu siswa mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan emosinya ketika mempraktekkan *speaking* di kelas.

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup identitas RPP, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan/langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Menentukan Kriteria Keberhasilan PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap selesai apabila hasil penelitian sudah mencapai target keberhasilan baik berupa prestasi akademik maupun atmosfer akademik yang menunjang. Kriteria keberhasilan PTK disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kriteria Keberhasilan	Sumber Data	Instrumen Penilaian
Nilai KKM (76)	Hasil kemampuan <i>speaking</i> siswa	Rubrik penilaian <i>speaking</i>
Siswa merespon proses belajar-mengajar dengan positif	Komentar siswa terhadap proses belajar-mengajar	Kuesioner
Siswa termotivasi selama proses belajar-mengajar	Keterlibatan atau partisipasi siswa selama proses belajar-mengajar	Ceklis Pengamatan

Agar bisa menilai kemampuan *speaking* siswa kelas XI-IPA A, XI-IPA B, dan XI-IPA C di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, peneliti menggunakan rubrik penilaian yang diambil dari buku “*Testing English as a Second Language*” by Harris dan diformulasikan dengan (MGMP5).

Agar bisa mengetahui respon positif dari siswa dan motivasi siswa selama proses belajar-mengajar, peneliti memberikan siswa kuesioner dan ceklis observasi.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan 5 kali pertemuan dengan 2 x 45 menit per-meeting.

Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017, peneliti memberikan sebuah *gambar/one picture cued task* dan

meminta mereka menjelaskan sebuah gambar tersebut, kemudian peneliti mulai meninjau materi tentang teks cerita mulai dari pengertian teks cerita, *generic structure* dan *language features* yang ada di teks tersebut. Kemudian, peneliti memberikan siswa teks cerita baik fiksi maupun non fiksi, dan meminta siswa untuk membacanya. Selanjutnya, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk menceritakan secara singkat isi teks tersebut.

Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017. Peneliti akan meninjau materi yang dibahas sebelumnya secara singkat. Kemudian, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai teks cerita itu. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari

5 siswa. Peneliti akan memberikan teks cerita baik fiksi maupun non fiksi yang memiliki topik berbeda-beda, diantaranya; 1. *The Legend of Tangkuban Perahu*, 2. *The accident on the road*, 3. *The Legend of Malin Kundang*, 4. *A snack in the room*, 5. *The Story of Toba Lake*. Selanjutnya, semua kelompok diminta untuk menuliskan kembali isi cerita tersebut secara singkat. Jika sudah selesai, peneliti akan meminta siswa untuk memberikan hasil tugasnya.

Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Setelah peneliti mengoreksi hasil tugas siswa, peneliti memberikan kembali hasil tugas mereka. Kemudian, peneliti berlanjut pada sesi berikutnya dengan mengenalkan siswa serangkain gambar cerita (*picture cued storytelling*) yang mengarah kepada cerita fiksi maupun non fiksi, peneliti menjelaskan dan menceritakan salah satu dari serangkaian gambar cerita tersebut (*picture cued storytelling*).

Pertemuan keempat akan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017. Peneliti akan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menceritakan

serangkaian gambar (*picture cued storytelling*) di depan kelas. Setelah itu, peneliti akan meminta kelompok lain untuk memberikan beberapa pertanyaan atau komentar kepada siswa yang menceritakan serangkaian gambar (*picture cued storytelling*) di depan kelas. Di akhir sesi, peneliti akan menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk melatih *speaking* mereka di rumahnya.

Pertemuan kelima akan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017. Peneliti akan memberikan siswa sebuah kesempatan untuk mempraktekkan *speaking* mereka dengan menggunakan *picture cued storytelling* dengan kelompok mereka masing-masing dan meminta mereka saling mengoreksi kelemahan *speakingnya*. Setelah itu, peneliti melatih pengucapan siswa. Kemudian, peneliti akan mengumumkan bahwa tes *speaking* dengan menggunakan teknik *picture cued storytelling* akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 24 April 2017.

Tahap Pengamatan

Tahap observasi adalah kegiatan pengumpulan data. Untuk

mengumpulkan data, tim peneliti akan mengamati proses pembelajaran *speaking* di kelas. Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data berupa angka dan verbal. Data berupa angka akan diperoleh dari kemampuan *speaking* siswa yang diamati dengan *test*, sedangkan data verbal akan diperoleh dari minat siswa terhadap penggunaan *picture cued storytelling* di dalam kelas *speaking* yang diamati dengan angket/kuesioner, dan suasana kelas yang dapat diamati dengan ceklis pengamatan selama proses pembelajaran *speaking* di kelas.

Tahap Refleksi

Data yang telah diperoleh selama tahap pengamatan akan dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan jenis data. Data berupa angka yang berhubungan dengan tes kemampuan *speaking* siswa, maupun data verbal yang berhubungan dengan sikap atau minat siswa selama pembelajaran *speaking* akan dianalisis dengan menggunakan persentase. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tercapai, maka peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya berupa tesis atau artikel ilmiah, jika

kriteria keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan revisi dan lanjut ke siklus berikutnya sampai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas tercapai.

HASIL PENELITIAN

Dibagian ini, peneliti fokus pada hasil Penelitian. Di pre-riiset, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas XI IPA serta memberikan siswa *speaking test* dan kuesioner untuk mengetahui kemampuan *speaking* siswa serta respon siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris khususnya tentang materi *speaking*.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa (kelas XI IPA A pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dan kelas XI IPA-B dan XI IPA-C pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018) merasa bahwa materi *speaking* itu sulit. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kosakata yang terbatas, pengucapan dan tatabahasa mereka kurang baik, sehingga mereka tidak percaya diri untuk mempraktekkan *speaking* mereka didepan kelas.

Disamping hasil kuesioner dan wawancara juga didukung dengan adanya nilai kemampuan *speaking* siswa bahwa *speaking* siswa masih rendah dan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimum). KKM bahasa Inggris untuk siswa kelas XI-IPA di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah 76 dan sebagian besar siswa mendapatkan skor di bawah 76.

Berikut hasil *speaking test* pada pre-riset kelas XI IPA-A

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
25	17	6	2	32%	61,44	76

Berikut hasil *speaking test* pada pre-riset kelas XI IPA-B

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
30	19	9	2	36,66 %	63,6	76

Berikut hasil *speaking test* pada pre-riset kelas XI IPA-C

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
--------------	--	-------------------------------------	---	-------------------	-----------------	-------------

	KKM/<76		KKM/>76			
32	18	12	2	43,75%	66	76

dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memiliki masalah kemampuan *speaking skill*. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan teknik *picture cued storytelling*. Teknik ini diimplementasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Ada beberapa tahapan didalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: 1. Tahap Perencanaan, 2. Tahap Implementasi, 3. Tahap Pengamatan, 4. Tahap Refleksi. Berikut penjelasan siklus Penelitian Tindakan Kelas:

Siklus 1

Pada bagian ini, peneliti mendiskusikan hasil penelitian selama siklus ke 1 melalui tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Peneliti merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup *Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Metode Pengajaran, Aktivitas Belajar-Mengajar, Sumber dan Media, dan Penilaian*. Disamping itu, peneliti menyediakan ceklis pengamatan dan Rubrik Penilaian untuk mengumpulkan data. Didalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat atau guru bahasa inggris MA Miftahul Ulum Bettet yang berperan sebagai pengamat untuk memberikan sebuah evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan ceklis pengamatan.

Tahap Implementasi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 April 2017, peneliti memberikan sebuah *gambar/one picture cued task* dan meminta mereka menjelaskan sebuah gambar tersebut, kemudian peneliti

mulai meninjau materi tentang teks cerita mulai dari pengertian teks cerita, *generic structure* dan *language features* yang ada di teks tersebut. Kemudian, peneliti memberikan siswa teks cerita baik fiksi maupun non fiksi, dan meminta siswa untuk membacanya. Selanjutnya, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk menceritakan secara singkat isi teks tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 April 2017. Peneliti sudah meninjau materi yang dibahas sebelumnya secara singkat. Kemudian, peneliti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai teks cerita itu. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti memberikan teks cerita fiksi maupun non fiksi yang memiliki topik berbeda-beda, diantaranya; 1. *The Legend of Tangkuban Perahu*, 2. *The accident on the road*, 3. *The Legend of Malin Kundang*, 4. *A huge Snack*, 5. *The Story of Toba Lake*. Selanjutnya, semua kelompok diminta untuk menuliskan kembali isi cerita tersebut secara singkat. Jika sudah

selesai, peneliti meminta siswa untuk memberikan hasil tugasnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017. Setelah peneliti mengoreksi hasil tugas siswa, peneliti memberikan kembali hasil tugas mereka. Kemudian, peneliti berlanjut pada sesi berikutnya dengan mengenalkan siswa serangkaian gambar cerita (*picture cued storytelling*) yang mengarah kepada cerita fiksi maupun non fiksi, peneliti menjelaskan dan menceritakan salah satu dari serangkaian gambar cerita tersebut (*picture cued storytelling*).

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017. Peneliti sudah meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menceritakan serangkaian gambar (*picture cued storytelling*) di depan kelas. Setelah itu, peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan beberapa pertanyaan atau komentar kepada siswa yang menceritakan serangkaian gambar (*picture cued storytelling*) di depan kelas. Di akhir sesi, peneliti menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk melatih *speaking* mereka di rumahnya.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017. Peneliti sudah memberikan siswa sebuah kesempatan untuk mempraktekkan *speaking* mereka dengan menggunakan *picture cued storytelling* dengan kelompok mereka masing-masing dan meminta mereka saling mengoreksi kelemahan *speakingnya*. Setelah itu, peneliti melatih pengucapan siswa. Kemudian, peneliti mengumumkan bahwa tes *speaking* dengan menggunakan teknik *picture cued storytelling* akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tanggal 24 April 2017.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, pengamat atau teman sejawat dan peneliti bekerjasama mengamati kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil ceklis pengamatan di kelas XI-IPA-A, peneliti dan pengamat telah menemukan 20 siswa (80%) memperhatikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, 18 siswa (72%) merespon instruksi dari guru, 19 siswa (76%) yang aktif berpartisipasi didalam tugas kelompok, 15 siswa (60%) yang aktif memberikan

pertanyaan dan jawaban, 25 siswa (100%) mengikuti *speaking test* di kelas.

Berdasarkan hasil ceklis pengamatan di kelas XI IPA-B, peneliti dan pengamat menemukan 25 siswa (83%) memperhatikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, 24 siswa (80%) merespon instruksi dari guru, 26 siswa (87%) yang aktif berpartisipasi didalam tugas kelompok, 14 siswa (47) yang aktif memberikan pertanyaan dan jawaban, 30 siswa (100%) mengikuti *speaking test* di kelas.

Berdasarkan hasil ceklis pengamatan di kelas XI IPA-C, peneliti dan pengamat menemukan 23 siswa (71%) memperhatikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, 24 siswa (75%) merespon instruksi dari guru, 24 siswa (75%) yang aktif berpartisipasi didalam tugas kelompok, 17 siswa (53%) yang aktif memberikan pertanyaan dan jawaban, 32 siswa (100%) mengikuti *speaking test* di kelas.

Berdasarkan seluruh hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Namun proses belajar mengajar di kelas XI IPA C

dinilai kurang efektif sehingga harus dilanjutkan ke siklus 2.

Sedangkan berdasarkan nilai kemampuan *speaking* siswa di siklus 1 lebih baik dari pada nilai

kemampuan *speaking* siswa di pre-riset kecuali *speaking* siswa kelas XI IPA C, hal ini dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Berikut hasil *speaking test* pada siklus 1, kelas XI IPA-A

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
25	6	9	10	76%	75,04	76

Berikut hasil *speaking test* pada siklus 1, kelas XI IPA-B

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
30	7	11	12	76,66%	76	76

Berikut hasil *speaking test* pada siklus 1, kelas XI IPA-C

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
32	15	11	6	53,125%	70,625	76

Jadi, hasil tes kemampuan *speaking* siswa pada siklus 1 meningkat dari pada nilai kemampuan *speaking* siswa pada pre-riset kecuali kelas XI IPA C, hal ini disebabkan karena kemampuan *speaking* siswa kelas XI IPA C masih rendah.

Tahap Refleksi

Peneliti dan pengamat melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pembelajaran *speaking* di kelas dengan membandingkan kegiatan pre-riset dan post test pada siklus 1. Dari hasil wawancara, kuesioner, dan nilai *speaking* siswa kelas XI.IPA-A, kelas XI.IPA-B, dan kelas XI-IPA C di pre-riset dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kosakata yang terbatas, pengucapan dan tatabahasa mereka kurang baik, sehingga mereka tidak percaya diri untuk mempraktekkan *speaking* mereka didepan kelas. Atas dasar itu, peneliti dan pengamat bekerjasama untuk mengatasi masalah kemampuan *speaking* siswa dan atmosfer kelas dengan menggunakan sebuah teknik serta berbagai strategi penggunaan *picture cued stroytelling* di kelas *speaking*. Dengan penggunaan *Teknik Picture Cued*

Storytelling mampu meningkatkan kemampuan *speaking* siswa kelas XI.IPA-A, XI.IPA-B/memenuhi nilai KKM (76), disamping itu juga siswa dapat merespon proses belajar-mengajar dengan positif, siswa juga termotivasi selama proses belajar-mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Instrumen Penilaian baik berupa Rubrik Penilaian *Speaking* maupun Ceklis Pengamatan, hanya saja kelas XI IPA C yang belum mencapai target KKM karena kemampuan *speaking* mereka masih rendah. Dari hasil penelitian pada siklus 1 dapat dinyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk kelas XI IPA A dan XI IPA B sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus 2). Sedangkan untuk kelas IX IPA C perlu diadakan siklus ke 2 karena belum mencapai target KKM.

Siklus 2

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian selama siklus ke 2 pada kelas XI IPA C melalui tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Peneliti tetap merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup *Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Metode Pengajaran, Aktivitas Belajar-Mengajar, Sumber dan Media, dan Penilaian*. Disamping itu, peneliti menyediakan ceklis pengamatan, kuesioner dan Rubrik Penilaian untuk mengumpulkan data. Didalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat atau guru bahasa inggris MA Miftahul Ulum Bettet yang berperan sebagai pengamat untuk memberikan sebuah evaluasi terhadap kegiatan belajar-mengajar pada kelas XI IPA C dengan menggunakan ceklis pengamatan.

Tahap Implementasi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2017, peneliti memberikan sebuah *gambar/one picture cued task* melalui LCD Projector dan meminta mereka menjelaskan sebuah gambar tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 04

Oktober 2017 . Peneliti memberikan siswa rangkain gambar cerita. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menjelaskan serangkain gambar tersebut.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2017.

Peneliti menjelaskan siswa materi narrative text beserta contoh cerita dengan menggunakan serangkaian gambar, kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti memberikan teks cerita fiksi yang memiliki topik berbeda-beda, diantaranya; *1.The Legend of Tangkuban Perahu, 2. Snow White's Story, 3.The Legend of Malin Kundang, 4. The Legend of Surabaya, 5.The Story of Toba Lake*. Selanjutnya, semua kelompok diminta untuk menuliskan kembali isi cerita tersebut secara singkat. Jika sudah selesai, peneliti meminta siswa untuk memberikan hasil tugasnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017. Peneliti meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menceritakan serangkaian gambar (*picture cued storytelling*) di depan kelas. Setelah

itu, guru mengomentari speaking siswa tersebut. Di akhir sesi, peneliti menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk melatih *speaking* mereka di rumahnya.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2017. Peneliti menjelaskan kembali materi narrative, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu guru memberikan siswa sebuah kesempatan untuk mempraktekkan *speaking* mereka dengan menggunakan *picture cued storytelling*.

Pertemuan keenam, ketujuh, dan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 18, 24, 25 Oktober 2017. Peneliti memberikan siswa *speaking test*.

Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, pengamat atau teman sejawat dan peneliti

bekerjasama mengamati kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil ceklis pengamatan di kelas XI IPA-C, peneliti dan pengamat menemukan 27 siswa (84%) memperhatikan kegiatan belajar-mengajar di kelas, 25 siswa (78%) merespon instruksi dari guru, 29 siswa (91%) yang aktif berpartisipasi didalam tugas kelompok, 18 siswa (56%) yang aktif memberikan pertanyaan dan jawaban, 32 siswa (100%) mengikuti *speaking test* di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Sedangkan berdasarkan nilai kemampuan *speaking* siswa kelas XI IPA C pada siklus kedua lebih meningkat dibandingkan pada siklus kesatu, hal ini dapat digambarkan melalui table berikut:

Berikut hasil *speaking test* pada siklus 2, kelas XI IPA-C

Jumlah Siswa	Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/<76	Siswa yang mendapatkan nilai KKM/76	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM/>76	Persentase Sukses	Nilai Rata-rata	Nilai Lulus
32	5	13	14	84,375%	76,875	76

Tahap Refleksi

Peneliti dan pengamat melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pembelajaran *speaking* di kelas XI IPA C dengan membandingkan kegiatan *speaking* test pada siklus 1. Dari hasil *speaking* siswa kelas XI-IPA C di siklus 1 dapat disimpulkan bahwa kosakata mereka masih terbatas, pengucapan dan tatabahasa mereka juga belum bagus, mereka tidak percaya diri untuk mempraktekkan *speaking* mereka didepan kelas sehingga kegiatan pembelajaran *speaking* di kelas kurang efektif. Atas dasar itu, peneliti dan pengamat bekerjasama untuk mengatasi masalah kemampuan *speaking* siswa dan atmosfer kelas dengan sedikit mengubah strategi penggunaan *picture cued stroytelling* di kelas *speaking*. Dengan sedikit merubah strategi penggunaan *Teknik Picture Cued Storytelling* siswa dapat merespon proses belajar-mengajar dengan positif, siswa juga termotivasi selama proses belajar-mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Instrumen Penilaian baik berupa Rubrik Penilaian maupun Ceklis Pengamatan dapat dinyatakan bahwa Penelitian

Tindakan Kelas untuk kelas XI IPA C sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau sudah mencapai target KKM.

DISKUSI

Berdasarkan nilai kemampuan *speaking* siswa di pre-riSET pada kelas XI-IPA A bahwa 6 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 2 siswa mendapatkan diatas KKM (>76) dan 17 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76). Sedangkan di kelas XI-IPA B menunjukkan 9 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 2 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (>76) dan 19 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76). Sedangkan di kelas XI-IPA C menunjukkan bahwa 12 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 2 siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM (>76), dan 18 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76).

Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan *speaking* siswa masih dibawah standard nilai KKM. Oleh karena itu, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan hasil pre-riSET tersebut ke siklus berikutnya (siklus 1).

Pada siklus 1, peneliti dan teman sejawat menemukan hasil kemampuan *speaking* siswa jauh lebih baik dari pada sebelumnya, di kelas XI-IPA A ditemukan sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 10 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (>76), dan 6 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76), hal ini menunjukkan 76% siswa mencapai persentase kesuksesan nilai *speaking*. Sedangkan di kelas XI-IPA B ditemukan bahwa sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 12 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (>76), dan 7 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76), hal ini menunjukkan 76,66% siswa mencapai persentase kesuksesan nilai *speaking*. Sedangkan di kelas XI-IPA C ditemukan bahwa sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 6 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (>76), dan 15 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76), hal ini menunjukkan 53,125% siswa mencapai persentase kesuksesan nilai *speaking*, sehingga hal ini perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus kedua kelas XI IPA C ditemukan bahwa sebanyak

13 siswa mendapatkan nilai KKM (76), 14 siswa mendapatkan nilai diatas KKM (>76), dan 5 siswa mendapatkan skor dibawah KKM (<76), hal ini menunjukkan 84,375% siswa mencapai persentase kesuksesan nilai *speaking*.

Berdasarkan diskusi diatas telah menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan *speaking* siswa mencapai Target Kriteria Sukses.

Berdasarkan temuan penelitian dari proses belajar-mengajar di siklus 1 dan 2, peneliti menemukan instruksional strategi atau strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan teknik *Picture Cued Storytelling* untuk mengatasi masalah *speaking* siswa kelas IX-IPA, beberapa diantaranya:

1. Memberikan siswa *brainstorming activity* sebelum proses belajar-mengajar dimulai.
2. Memberikan siswa contoh *one picture cued task* melalui LCD Projector
3. Meminta siswa untuk menggambarkan *one picture cued task*
4. Menjelaskan materi *narrative text* kepada siswa

5. Memberikan siswa serangkain gambar/*picture cued storytelling* tentang cerita *narrative*.
6. Memberikan siswa *game* tentang menempel kalimat berdasarkan serangkain gambar.
7. Meminta siswa untuk membentuk kelompok
8. Memberikan siswa tugas serangkaian gambar atau *picture cued storytelling*
9. Meminta siswa menceritakan serangkaian gambar atau *picture cued storytelling* tersebut berdasarkan cerita *narrative*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *picture cued storytelling* dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

Pada tahap pre-riset dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA A adalah 61,44 dengan persentase kesuksean 32%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA B adalah 63,6 dengan persentase kesuksean 36,66%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA C adalah 66 dengan persentase kesuksean 43,75%.

Pada tahap siklus 1 dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA A adalah 75,04 dengan persentase kesuksean 76%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA B adalah 76 dengan persentase kesuksean 76,66%, sedangkan nilai rata-rata KKM siswa kelas XI-IPA C adalah 70, 625 dengan persentase kesuksean 53, 125%.

Pada tahap siklus 2 dijelaskan bahwa nilai rata-rata KKM siswa kelas XI IPA C adalah 76, 875 dengan persentase kesuksean 84, 375%.

Adapun implementasi teknik *picture cued storytelling* didalam mengajar *narrative text* dimulai dengan melibatkan siswa didalam aktivitas *brainstorming*, kemudian peneliti memberikan siswa contoh *one picture cued task* dan meminta mereka menggambarkan *one picture cued task* tersebut, setelah itu peneliti/pengajar mulai mengajarkan materi *narrative text* baik dari segi definisi dan fungsi *narrative text*, *generic structure*, bahkan dari segi *language features/unsur-unsur* kebahasaannya. Kemudian, peneliti/pengajar memberikan contoh *narrative text* dengan menggunakan

serangkaian gambar, untuk menghilangkan rasa jenuh siswa seorang peneliti/pengajar memberikan game tentang menempelkan kalimat-kalimat berdasarkan serangkaian gambar/*picture cued storytelling* tersebut sehingga membentuk cerita *narrative*. Lalu, Peneliti/pengajar memberikan tugas tentang serangkaian gambar/*picture cued storytelling* kepada setiap kelompok siswa, peneliti dan pengamat mengontrol kegiatan siswa di kelas. Pada pertemuan berikutnya, peneliti/pengajar meminta masing masing siswa menceritakan serangkaian gambar/*picture cued storytelling* tersebut berdasarkan cerita *narrative*.

SARAN

Berikut beberapa saran untuk guru bahasa Inggris dan Yayasan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Kepada Guru Bahasa Inggris MA Miftahul Ulum Bettet

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan kembali minat belajar

siswa di kelas, hal ini terbukti dengan adanya penggunaan teknik *picture cued storytelling* melalui beberapa media dapat meningkatkan kemampuan *speaking* siswa dan dapat mengaktifkan kembali semangat belajar siswa di kelas. Jadi, kami selaku peneliti pembelajaran bahasa Inggris khususnya dibagian *speaking skill* memberikan saran kepada guru bahasa Inggris untuk selalu melibatkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, serta guru diharapkan dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan siswa selama di sekolah.

Kepada Yayasan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada komite yayasan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk memberikan waktu yang cukup didalam menerapkan keempat skills (*listening, speaking, reading, dan writing*) sehingga siswa dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, serta menyediakan beberapa media pembelajaran bahasa Inggris di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak & Indramawan, A. 2013. Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling (Study in Pangeran Diponegoro Islamic College (STAI) of Nganjuk, East Java, Indonesia). *International Journal of Language and Literature*, 1 (2): 18-23.
- Ardianto, N. 2014. The Use of Picture Series to Improve Students' Speaking Performance. *Language Edu*, 3 (12): 226-231.
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Latief, M.A. 2011. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: State University of Malang Press.
- Mistar, J. 2012. Creating Environment Conducive to English Learning. In M. Mustofa, A. Zuhairi, M. Yunus & Kurniasih (Eds.), *Language-Edu* (pp. 22-28). Malang: Islamic University of Malang Press.